



PENINGKATAN BUDAYA LITERASI BAGI ANAK MELALUI PEMBUATAN TAMAN BACA MINI DI DUSUN PONDOK SONGKAR LOMBOK TENGAH

Oleh

Khaerul Anam¹, Ananda Wahidah², Qamaruzzam A.B.Z³, Imam Malik⁴, Hikmah Ramdhani Putri⁵, Rohin Novia Maydi Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram

E-mail: 1anandawahidah@unram.ac.id

Article History:

Received: 13-04-2023

Revised: 16-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Keywords:

Literasi, Taman Baca,
Generasi Muda

Abstract: Kegiatan literasi pada anak-anak tergolong rendah termasuk di Dusun Pondok Songkar, Lombok Tengah. Anak-anak yang masih bersekolah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi literasi yang rendah di kalangan anak-anak, salah satunya seperti minimnya fasilitas tempat membaca. Tujuan pengabdian ini untuk menggalakan kegiatan literasi melalui taman baca sehingga dapat menjadi wadah yang mendorong dan meningkatkan budaya literasi di kalangan generasi muda khususnya anak-anak. Strategi yang digunakan dengan menghadirkan Taman Baca Mini yang dilengkapi dengan beberapa sumber bacaan, serta pendampingan jangka Panjang. Keberadaan taman baca mini saat ini mulai menarik rasa antusias anak-anak di Dusun Pondok Songkar untuk mulai membaca buku. Taman baca mini di Dusun Pondok Songkar menjadi sarana yang meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama generasi muda.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan dimasa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil yang optimal apabila diberikan sejak usia dini sehingga disebut *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa pra-sekolah, menurut Hurlock (2012) pra-sekolah terjadi pada usia 2-6 tahun.

Anak-anak di Dusun Pondok Songkar memiliki kondisi yang dapat dikatakan minim minat akan literasi, hal tersebut disebabkan karena anak-anak cenderung memilih bermain gadget, bermain *game*, menonton youtube dibanding dengan membaca buku. Kondisi teknologi informasi yang hadir dan pesat saat ini membuat manusia mulai melupakan keberadaan buku. Kemudahan dari akses teknologi ini yang mendorong pola pikir para generasi cenderung mengandalkan pencari informasi, sehingga membuat minat literasi buku menjadi menurun. Faktor lain yang membuat rendahnya minat baca masyarakat terutama anak-anak ialah kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Disinilah sebenarnya



peran orang tua sebagai *role model* untuk memberikan contoh, mengajarkan, sekaligus membimbing anak untuk membaca. Namun, fakta di Lapangan lebih banyak orang tua memilih untuk memperkenalkan gadget sejak dini pada anak daripada memperkenalkan buku (Zati, V. D. A. 2018).

Gerakan literasi juga sejalan dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan, Indonesia dengan gencar-gencarnya terus meningkatkan pendidikan formal guna meningkatkan kualitas Pendidikan dalam Negeri. Namun, pendidikan formal masih terbatas waktu, dan minimnya pengawasan dalam meningkatkan potensi peserta didiknya. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar disekolah dibatasi oleh waktu yang minim sekitar 4-8 jam di lingkungan sekolah, sisa waktunya berada dilingkungan rumah. Keberadaan anak di Rumahlah yang memerlukan peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing dengan intensitas yang cukup terutama mengenai belajar dan mengimplementasikan literasi buku. Fakta yang banyak ditemukan di Lapangan, banyak orang tua yang masih berprinsip bahwa kegiatan belajar dan literasi sudah dibebankan sepenuhnya kepada tenaga pendidik, dalam hal ini guru. Padahal aktivitas belajar terutama aktivitas literasi sangat penting untuk diterapkan dirumah. Pengalaman literasi anak di sekolah bukan dimulai dengan arahan yang bersifat formal dalam kegiatan membaca dan menulis. Banyak dari anak yang mengenal sifat dan fungsi Bahasa dan tulisan jauh sebelum mereka mulai sekolah, yakni melalui aktivitas pengamatan dan partisipasi literasi anak dirumah. Sehingga, untuk membahas kemampuan dan perkembangan literasi pada siswa tidak terlepas dari bagaimana hubungan lingkungan literasi dirumah atau disebut *Home Literacy Environment* (Hofslund sengen, H, Gustaffson, J. E, & Hagtvvet, B. E. (2019). Para siswa membutuhkan kemampuan literasi yang baik. Literasi sangat penting bagi siswa dalam menunjang pengetahuan siswa, berusaha memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas sehingga dapat melakukan penerimaan dan pengaplikasian pelajaran yang diberikan dengan tepat (Lubis, E. L. S., Selian, K. M., & Hasanah, N. 2022). Namun tetap saja banyak orang tua pada zaman sekarang hanya membebaskan kemampuan literasi anak pada sekolah, seperti yang terjadi dusun Pondok Songkar Desa Aik Mual.

Para orang tua di Dusun Pondok Songkar Desa Aik Mual, dengan semangat berusaha untuk menyekolahkan anaknya, bahkan rata-rata berkomitmen untuk menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat perguruan tinggi. Para orang tua berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anaknya terutama dalam bayar SPP bulanan. Namun, peran orang tua di Pondok Songkar masih terbatas pada memenuhi kebutuhan materi Pendidikan formal anaknya saja. Sementara untuk kegiatan belajarnya, para orang tua lebih banyak membebaskan itu kepada guru di sekolah, dan lebih banyak membebaskan anak-anaknya untuk melakukan aktifitas lain di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak Dusun Pondok Songkar masih saja terlena dengan kegiatan-kegiatan bermain setelah pulang sekolah. Anak-anak di Dusun Pondok Songkar lebih banyak berkumpul untuk menghabiskan waktu mereka dengan bermain sepak bola, petak umpet, dan permainan lainnya. Kondisi lainnya, anak-anak di Dusun Pondok Songkar sudah menggunakan gadget dengan kondisi dibebaskan oleh Orang Tua.

Selama survey yang dilakukan di dusun pondok songkar, kami hanya menemukan satu kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak yakni di kegiatan *dinniyah* di mushola. Namun kegiatan tersebut hanya berfokus pengetahuan yang sifatnya keagamaan dan hanya dilakukan pada waktu sore, sedangkan kegiatan yang akan menunjang



pengetahuan yang lain masih tidak ada. Padahal pengetahuan-pengetahuan lain penting untuk dipelajari anak untuk meningkatkan khazanah pengetahuan mereka. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami mengupayakan untuk pembuatan Taman Baca mini untuk Anak-anak Pondok Songkar, guna meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak.

METODE

Adapun metode dan strategi yang digunakan dalam pembuatan Taman baca mini ini diantaranya dimulai dari melakukan penyiapan ruang taman baca. Tim dari Pendsos Mengabdi bersama kepala Dusun dan ketua remaja terus melakukan koordinasi ketersediaan tempat yang bisa digunakan sebagai tempat dari taman baca. Penyiapan taman baca dilakukan dengan perbaikan atau perawatan bagian dari ruangan tersebut sehingga nantinya mendukung aktivitas membaca.

Setelah itu penyiapan buku baca yang akan disesuaikan dengan kebutuhan warga dan anak-anak di Dusun Pondok Songkar sesuai dengan kriteria usia pembaca.

Monitoring dan pembinaan juga dilakukan untuk meninjau kebermanfaatan pembuatan taman baca mini ini secara berkala yang dilakukan dengan kunjungan langsung ke tempat taman baca, dan dengan berkomunikasi secara langsung dengan pengurus taman baca mini ini. Tujuannya adalah untuk tetap memonitor perkembangan dari taman baca agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahap akhir dari pelaksanaan yang dilakukan adalah untuk melihat terkait perkembangan dari taman baca dan melihat seberapa besar kemampuan masyarakat dalam menjaga keberlangsung taman baca. Evaluasi lanjutan yang dilaksanakan dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana maupun dari segi pelayanannya apabila warga dianggap mampu untuk menjaga keberlangsungan fasilitas yang mereka miliki.

HASIL

Aktivitas dalam pembuatan taman baca Dusun Pondak Songkar, Desa Aik Mual, Kabupaten Lombok Tengah oleh tim pengabdian masyarakat pendidikan sosiologi Universitas Mataram ini dilakukan sebagai wujud untuk memenuhi hak dari pendidikan anak-anak. Minimnya akses informasi dan fasilitas informasi yang didapat berdampak pada kurang optimalnya kemudahan akses Pendidikan bagi anak-anak Dusun Pondok Songkar.

Pendidikan menjadi hak anak yang mutlak dan menjadi bagian dari hak asasi manusia. Tetapi, tidak jarang dari anak-anak negeri ini belum mendapatkan hak pendidikannya secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya akses. Oleh karena itu, pembuatan taman baca diharapkan dapat menjadi salah satu sarana dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan anak terutama dalam Pendidikan sehingga akses yang didapatkan lebih terbuka. Pengabdian ini memberikan solusi dan alternatif dalam mensosialisasikan dan menjalankan Gerakan literasi guna memenuhi hak Pendidikan terutama untuk anak-anak di Dusun Pondok Songkar. Pengabdian ini juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya Literasi di kalangan anak-anak sehingga dapat menunjang Pendidikan di sekolah formal. Hasil pengabdian ini merupakan langkah solutif dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, sekaligus penyadaran masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Pondak



Songkar terhadap pentingnya pendidikan sejak dini melalui pembentukan taman baca.

Selama pelaksanaan dari kegiatan pembuatan taman baca ini dari mulai tahap persiapan ruangan taman baca sampai dengan tahap akhir dari kegiatan, tim pengabdian mendapatkan respon yang positif oleh masyarakat. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian HMPS Pendidikan Sosiologi dalam kegiatan pengabdian pembentukan taman baca di Dusun Pondok Songkar, Desa Aikmual, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

Melakukan Penyiapan ruang taman bacaan, Pada tahap ini dilakukan tanggal 27 Juni 2022, tim pengabdian melakukan koordinasi dan perizinan kepada kepala Dusun Pondok Songkar dan Ketua Remaja IKRAR Pondok Songkar terkait penggunaan lokasi untuk pembuatan taman baca. Hasil dari koordinasi tersebut yakni lokasi taman baca disepakati bersama dan diizinkan untuk dibentuk di samping musholla yang berada di Dusun Pondok Songkar. Hal ini didasari karena lokasi di samping musholla yang sangat strategis. Lokasi tersebut sering diadakan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat Pondok Songkar terutama terkait kegiatan keagamaan.

Tim Pengabdian mengambil peluang dengan mendayagunakan lokasi samping musholla untuk pembuatan taman baca, sebagai kontribusi kami sebagai tim Pengabdian HMPS Pendidikan Sosiologi dalam pemenuhan hak-hak Pendidikan anak-anak Pondok Songkar. Selain itu, hal ini bertujuan juga untuk meningkatkan minat baca anak-anak Pondok Songkar sebagai generasi penerus dan emas Indonesia. Dalam tahap ini juga dilakukan perawatan ruangan di lokasi taman baca tersebut yakni dengan membersihkan lokasi di taman baca, kemudian penempatan posisi alat-alat penunjang seperti lemari yang berisikan buku-buku bacaan, iqro, dan peralatan tulis. Selain itu poster-poster edukasi yang ditempel pada dinding-dinding tembok agar memudahkan anak-anak dusun Pondok Songkar dalam mengamati dan membaca informasi-informasi yang tercantum di dalam poster.



Gambar 6. Persiapan Tempat Taman Baca

Sumber: Tim PendSos Mengabdi

Selain menyiapkan tempat, tim pengabdian melakukan penyiapan buku bacaan, pada kegiatan ini tim melakukan kegiatan pengumpulan buku-buku bacaan yang diberi nama kegiatan Open Donasi PendSos Pengabdian yang dialokasikan pada taman baca di Dusun Pondok Songkar. Kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Juni – 3 Juli 2022. Hasil dari kegiatan ini terkumpulnya berbagai macam alat tulis seperti pensil, pulpen, spidol, penghapus serta buku bacaan anak berupa buku Iqro, Al-Qur'an, buku novel anak, buku pelajaran dan buku edukasi inovatif lainnya yang dijadikan sebagai alat penunjang utama oleh tim pengabdian dalam pembentukan taman baca. Donasi berupa uang yang terkumpul dapat langsung digunakan untuk membeli keperluan lain seperti poster edukasi sebagai penunjang taman baca tersebut.



**Gambar 7. Penyerahan ATK dari donator kepada panitia pengabdian
Sumber: Tim PendSos Mengabdi**



**Gambar 8. Proses Persiapan buku bacaan
Sumber: Tim PendSos Mengabdi**

Monitoring dan pembinaan, kegiatan pemantauan sekaligus pembinaan oleh tim pengabdian dengan melakukan kunjungan secara langsung ke Tempat Taman Baca yang telah dibentuk. Kegiatan pemantauan dan pembinaan ini dilakukan dengan melihat dan memantau secara langsung kondisi terkini dari Taman Baca dan kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat terutama anak-anak. Hal ini dilakukan agar taman baca yang telah dibentuk tetap difungsikan atau dimanfaatkan oleh masyarakat terutama anak-anak Dusun Pondok Songkar dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca mereka. Pemantauan juga dilakukan dengan memanfaatkan perangkat komunikasi yakni melalui via whatsapp aplikasi, tim pengabdian dapat bertanya langsung kepada pihak pengelola/remaja di Dusun Pondok Songkar yang telah ditugaskan dalam pengelolaan



**Gambar 10. Kegiatan monitoing sekaligus pembinaan anak-anak Dusun Pondok Songkar di tempat Taman Baca Mini
Sumber: Tim PendSos Mengabdi**

Metode terakhir yang dilakukan adalah evaluasi awal oleh tim pengabdian pada tanggal 2 juli 2022 untuk melihat kondisi perkembangan kemampuan dari masyarakat dalam memanfaatkan taman baca yang telah dibentuk. Hasil evaluasi awal dari kegiatan taman baca yakni adanya peningkatan dalam penggunaan lokasi di samping musholla terutama dalam kegiatan pemenuhan hak Pendidikan bagi anak-anak, kemudian ada peningkatan pada minat belajar dan baca anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian secara langsung di lokasi pengabdian tersebut.



Gambar 13. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan didampingi oleh kepala dusun Pondok Songkar
Sumber: Tim PendSos Mengabdi

KESIMPULAN

Taman baca mini yang telah dibangun melalui program PendSos Mengabdi merupakan upaya pemenuhan program kerja sekaligus implementasi dari kegiatan pengabdian yang disambut dengan antusias dengan meningkatnya interaksi anak-anak dan buku di Taman Baca Mini Dusun Pondok Songkar. Terlaksananya program pengabdian ini juga tidak menutup kegiatan lain, yang dimana monitoring dan pembinaan masih dilaksanakan secara berkala sebagai upaya dalam mempertahankan keberadaan taman baca mini di Dusun Pondok Songkar. Kehadiran taman baca mini, telah mengalihkan fokus anak-anak di Dusun Pondok Songkar dari *gadget* ke buku bacaan. Fasilitas ini harus tetap dijaga dan diperbarui guna mendukung keilmuan dan pendidikan anak-anak di Dusun Pondok Songkar di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait atas bantuan dan kerja sama yang diberikan baik dari Universitas Mataram maupun dari pemerintah Desa yang ada di Desa Aik Mual Dusun Pondok Songkar Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, para tokoh pemuda dan para masyarakat yang ada di Dusun Pondok Songkar Desa Aikmual Lombok Tengah NTB.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*, jilid 2, Jakarta: Erlangga
- [2] Hofslund sengen, H, Gustaffson, J. E, & Hagtvvet, B. E. (2019). Diakses dari <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1420686>
- [3] Jogloabang 15 juli, 2009. Sistem Pendidikan Nasional 2003. Diakses dari <http://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasioanl>
- [4] Larasati Dyah Utami 2021. Tingkat literasi indonesia di Dunia. Diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-rangking-62-dari-70-negara?page=2>.
- [5] Iriani, P., Suprianti, Y., Susilawati, & Syafitri K, A. (2020). Pembuatan Taman Bacaan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Literasi Anak-Anak Dan Remaja Kampung Cisaroni - Desa Cikhuripan Lembang. *Jurnal DIFUSI*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i1.1813>
- [6] Baker, L, Sonnenschein, S, Serpel, R, Scher, D, & al, e, (1996). Early literacy at home: Children,s expreciences and perents perspectives. *The reading Teacher*, 50(1), 70, Retrieved from <http://search.proques.com/docview/203267337/accountide=25704>